

# ANALISIS BERNALAR KRITIS DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX SMP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

**Tajriyah**

*Universitas Negeri Jakarta*

email: [tajriyah\\_1404622046@mhs.unj.ac.id](mailto:tajriyah_1404622046@mhs.unj.ac.id)

**Fadlilatul Ashri**

*Universitas Negeri Jakarta*

email: [fadlilatul\\_140462103@mhs.unj.ac.id](mailto:fadlilatul_140462103@mhs.unj.ac.id)

**Rezza Miftachu Rizqi**

*Universitas Negeri Jakarta*

email: [rezza\\_1404622079@mhs.unj.ac.id](mailto:rezza_1404622079@mhs.unj.ac.id)

**Muhammad Naufal Abdad**

*Universitas Negeri Jakarta*

email: [muhammad\\_1404622043@mhs.unj.ac.id](mailto:muhammad_1404622043@mhs.unj.ac.id)

**Abdul Fadhil**

*Universitas Negeri Jakarta*

email: [abdul\\_fadhil@unj.ac.id](mailto:abdul_fadhil@unj.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the integration of critical reasoning skills in the Islamic Religious Education and Ethics class IX textbook published by the Ministry of Education and Culture based on the Independent Learning Curriculum. A descriptive qualitative approach is used to evaluate the content of textbooks through critical thinking indicators developed by Robert Ennis, including basic clarification, basic support, inference, advanced clarification, and strategies and tactics. The results of the study show that the textbook as a whole has integrated various activities that support the development of students' critical thinking skills, such as analyzing arguments, assessing the credibility of sources, drawing conclusions, defining terms, and designing problem-solving strategies. This research provides recommendations for teachers to choose appropriate teaching materials and design learning that is able to encourage the development of students' critical thinking skills optimally.*

**Keywords:** *Critical Reasoning; Textbooks; Islamic Religious Education; Independent Curriculum.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kemampuan bernalar kritis dalam buku ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas IX yang diterbitkan oleh Kemendikbud berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi isi buku ajar melalui indikator berpikir kritis yang dikembangkan oleh Robert Ennis, meliputi klarifikasi dasar, dukungan dasar, inferensi, klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tersebut secara keseluruhan telah mengintegrasikan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti menganalisis argumen, menilai kredibilitas sumber, menarik kesimpulan, mendefinisikan istilah, hingga merancang strategi penyelesaian masalah. Penelitian ini memberikan

rekomenadasi bagi guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai dan mendesain pembelajaran yang mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal.

**Kata kunci:** *Bernalar Kritis; Buku Ajar; Pendidikan Agama Islam; Kurikulum Merdeka.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Dalam konteks kurikulum, buku ajar menjadi salah satu sumber utama yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas buku ajar, baik dari segi isi maupun penyajian, memainkan peran signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dapat dimulai dari siswa di satuan pendidikan. Persiapan terus dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai unggul guna mendukung pertumbuhan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran (Asrizal, A., dkk., 2018). Salah satu keterampilan abad ke-21 yang paling sering dibahas dan diteliti oleh para ahli pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Berpikir kritis merupakan praktik yang perlu dilakukan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah mereka secara mandiri.

Selain untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis juga berkaitan dengan kemampuan memecahkan teka-teki, mencari jawaban, atau bernalar terhadap suatu informasi. Berpikir kritis melibatkan keterampilan dalam mengakses, menganalisis, dan menyintesis informasi yang dapat dipelajari, dilatih, dan dikuasai, seperti halnya keterampilan komunikasi, pengolahan informasi, analisis, serta evaluasi bukti. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan pembelajaran, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Kemampuan bernalar kritis menjadi salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan ini melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan rasional. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bernalar kritis tidak hanya diperlukan untuk memahami konsep-konsep agama secara mendalam, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat tantangan dalam pengembangan keterampilan bernalar kritis melalui buku ajar. Buku ajar sering kali berfokus pada penyampaian informasi secara deskriptif dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan analisis kritis atau eksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menilai sejauh mana buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa.

Penelitian ini berfokus pada analisis isi buku ajar yang mengintegrasikan aspek berpikir kritis dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud. Konten berpikir kritis dalam buku tersebut dikaji menggunakan indikator berpikir kritis berdasarkan teori Robert Hugh Ennis. Ennis (1985) mengemukakan bahwa indikator-indikator tersebut

telah dikelompokkan ke dalam lima kategori utama aktivitas atau indikator Berpikir Kritis (KBK):

1. **Memberikan Penjelasan Dasar (Elementary Clarification):**  
Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. **Mengembangkan Keterampilan Dasar (Basic Support):**  
Melakukan observasi dan mengevaluasi laporan observasi, serta menilai kredibilitas sumber informasi.
3. **Menyimpulkan(Inference):**  
Membuat dan menentukan hasil pertimbangan, melakukan induksi dan mengevaluasi hasilnya, serta melakukan deduksi dan menilai hasil deduksi.
4. **Memberikan Penjelasan Lanjutan (Advanced Clarification):**  
Mengidentifikasi asumsi, mengklarifikasi istilah, dan menilai definisi.
5. **Mengelola Strategi dan Taktik (Strategy and Tactics):**  
Memutuskan tindakan yang akan diambil dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Dengan ini penelitian bertujuan untuk menganalisis isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX dengan fokus pada bagaimana kemampuan bernalar kritis diintegrasikan dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan buku ajar yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Sugiyono, 2016). Data penelitian dikumpulkan dengan pendekatan kajian pustaka (library research), yang melibatkan penggunaan buku, jurnal, dan penelitian ilmiah lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti juga menerapkan desain penelitian deskriptif, yang menyajikan data dalam bentuk deskripsi verbal berdasarkan kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX. Peneliti menggambarkan semua elemen yang mencerminkan aspek berpikir kritis dalam buku ajar tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat dan model evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Sumber data yang digunakan adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku ajar ini disusun berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar. Buku pelajaran ini dipilih untuk menganalisis aspek berpikir kritis yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, membaca, dan mengutip.

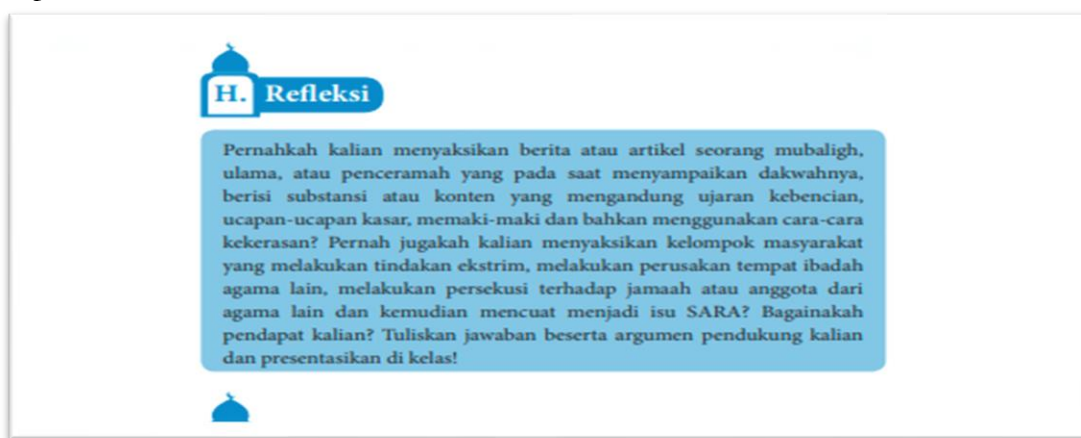
Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan transkripsi, yaitu menyalin data yang berkaitan dengan aspek berpikir kritis menurut Robert Ennis, kemudian mengidentifikasi dan memilih bagian-bagian dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah identifikasi data, peneliti menganalisisnya dengan merangkum dan memberikan penjelasan singkat mengenai temuan yang ada. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menafsirkan informasi dalam bentuk narasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mengevaluasi isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas IX yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan menggunakan indikator kemampuan bernalar kritis berdasarkan teori Robert Ennis. Yaitu: Menyampaikan penjelasan mendasar (elementary clarification), Mengembangkan keterampilan dasar (basic support), Menarik kesimpulan (inference), Memberikan penjelasan lanjutan (advanced clarification), serta merancang strategi dan taktik (strategy and tactics).

### 1. Menyampaikan Penjelasan Dasar (Elementary Clarification)

Menyampaikan penjelasan dasar mencakup aktivitas seperti menganalisis argumen, menentukan fokus pertanyaan, serta mengajukan dan menjawab pertanyaan terkait suatu penjelasan. Konten dalam buku ajar PAI dan BP yang berkaitan dengan aspek ini adalah:



**Gambar 1: Penjelasan Sederhana**

Pada Gambar 1 terlihat bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori aktivitas menyampaikan penjelasan dasar dengan indikator memusatkan perhatian pada pertanyaan. Siswa dilatih untuk berpikir kritis secara bertahap melalui kebiasaan yang dikembangkan, seperti merumuskan masalah dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan (Leicester & Taylor, 2010). Salah satu soal yang diberikan pada aspek ini adalah meminta siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat serta merumuskan argumen pendukung dengan mempelajari secara menyaksikan kejadian-kejadian yang melakukan tindakan ekstrim dalam berdakwah, kriteria dalam soal ini adalah strategi atau cara berdakwah yang kurang tepat, kriteria soal tersebut berguna untuk melatih siswa dalam mempertimbangkan, mengungkapkan pendapat sesuai dengan pendapatnya tentang topik tersebut, dan tentunya hal itu dapat mendorong bernalar kritis siswa dalam menghadapi suatu proses atau kejadian.

### 2. Mengembangkan keterampilan dasar (basic support)

Mengembangkan keterampilan dasar ini mencakup kegiatan menilai kredibilitas sebuah sumber, melakukan observasi, dan mengevaluasi hasil dari observasi tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1.	Setelah memahami lembaga keuangan syariah maka saya tergerak untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara menciptakan peluang bisnis kecil-kecilan yang dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan prinsip syariah.						
2.	Saya akan memilih lembaga keuangan yang menjamin seluruh transaksinya terhindar dari praktik <i>gharar</i> dan <i>riba</i> .						

**Gambar 2. Keterampilan Dasar**

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas Membangun keterampilan dasar (basic support) dengan indikator siswa menilai kredibilitas pada suatu sumber, yaitu dengan mengemukakan sebuah pilihan untuk dilakukan seperti melakukan kegiatan wirausaha dengan cara menciptakan peluang bisnis kecil-kecilan yang dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan prinsip syariah setelah memahami lembaga keuangan syariah. Istilah 'alasan' dapat dianggap sebagai kata kunci dalam menilai kredibilitas suatu sumber, karena dengan menyebutkan kelebihan dari kegiatan kewirausahaan kecil-kecilan, siswa diharapkan memahami kredibilitas dari kegiatan tersebut melalui kemampuan memberikan alasan. Namun, guru sebaiknya tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung untuk melatih kemampuan bernalar kritis. Siswa yang memiliki keterampilan bernalar kritis akan mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan sumber informasi yang valid dan relevan untuk jawaban mereka (Adinda, 2016).

### 3. Menyimpulkan (Inference)

Menarik kesimpulan (inference) mencakup proses membuat dan mengevaluasi keputusan, melakukan deduksi dan menilai hasil reduksinya, serta melakukan induksi dan mempertimbangkan hasil dari induksi tersebut.

**Aktivitas 8.5**

- Lakukan literasi terhadap sub materi menghindari sikap berani membela kebenaran (syaja'ah) dengan seksama agar kalian dapat memahami substansinya!
- Bagilah kelas menjadi 4 kelompok!  
Mulailah melakukan small group discussion dengan materi bahasan sebagai berikut:
  - Kelompok I: Fenomena demonstrasi mahasiswa dan pelajar yang berujung anarkis
  - Kelompok II: Tawuran antar supporter klub sepakbola
  - Kelompok III: Operasi Tangkap Tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi
  - Kelompok IV: Seruan jihad ke wilayah konflik
- Simpulkan pendapat kelompok kalian tentang tema-tema tersebut!
- Presentasikan kesimpulan kelompok kalian di depan kelas!

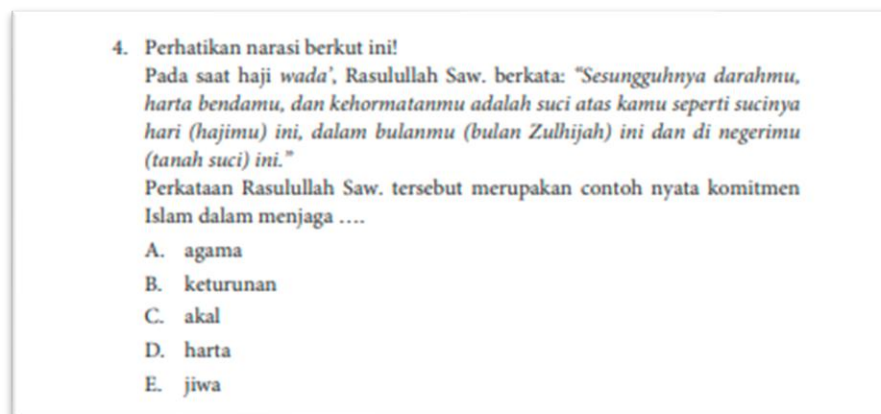
**Gambar 3. Menyimpulkan**

Pada Gambar 3 terlihat bahwa soal tersebut termasuk dalam aktivitas menarik kesimpulan dengan indikator melakukan induksi dan mengevaluasi hasilnya. Indikator ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep atau ide yang dipertanyakan, serta mampu memberikan jawaban berdasarkan penalaran mereka, termasuk menjelaskan dan menguraikan peristiwa yang relevan. Pada soal tersebut siswa diperintahkan untuk melakukan literasi terhadap sub materi menghindari sikap berani membela kebenaran (Syaja'ah), serta siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok kecil dengan membahas fenomena yang terjadi sesuai dengan tema materi. Kemudian setelah melakukan diskusi kelompok kecil tersebut siswa diminta untuk menyimpulkan dari setiap hasil diskusinya kemudian dipresentasikan.

Hal ini memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan dari situasi spesifik yang kemudian dapat diterapkan secara umum. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan bernalar kritis guna meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta menggali pengetahuan awal mereka sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dapat diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang sering mereka temui.

4. Membuat Penjelasan Lanjut (advanced clarification)

Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification) mencakup mendefinisikan istilah, menilai definisi yang ada, dan mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu argumen.



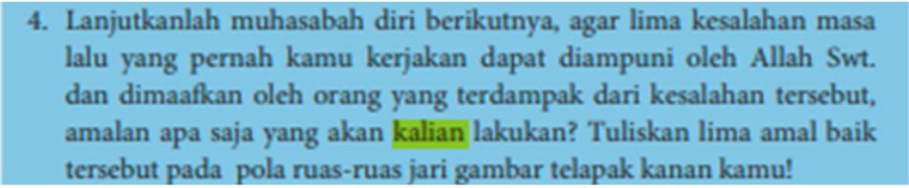
**Gambar 4. Penjelasan Lanjut**

Pada Gambar 4, terlihat bahwa soal tersebut termasuk dalam aktivitas memberikan penjelasan lanjutan dengan indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi. Salah satu soal dalam bentuk kesamaan pernyataan merupakan contoh dari soal HOTS. Soal HOTS dirancang untuk mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan tingkatannya. Soal-soal ini dapat mengukur kemampuan berpikir/bernalar tingkat tinggi, yang tidak hanya terbatas pada mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk informasi tanpa pengolahan lebih lanjut.

Soal HOTS disusun untuk mengukur kemampuan seperti mentransfer konsep, memproses dan menerapkan informasi, mencari hubungan antar informasi yang berbeda, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, serta menganalisis ide dan informasi secara kritis.

5. Mengatur Strategi dan Taktik (Strategy and Tactic)

Menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah melibatkan perencanaan langkah-langkah yang efektif dengan mempertimbangkan pilihan dan konsekuensinya. Ini mencakup merancang solusi jangka pendek dan panjang serta menyesuaikan taktik sesuai situasi untuk mengatasi tantangan secara efektif.



4. Lanjutkanlah muhasabah diri berikutnya, agar lima kesalahan masa lalu yang pernah kamu kerjakan dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak dari kesalahan tersebut, amalan apa saja yang akan **kalian** lakukan? Tuliskan lima amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!

**Gambar 5. Strategi dan Taktik**

Pada Gambar 5, terlihat bahwa soal tersebut termasuk dalam aktivitas Mengatur strategi dan taktik (strategy and tactics) dengan indikator seperti menentukan tindakan, mendefinisikan masalah, memilih kriteria untuk solusi, dan merumuskan alternatif solusi. Jika kemampuan menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan terus dilatih pada siswa, mereka akan menguasai keterampilan tersebut dan mampu berpikir lebih baik ketika dihadapkan dengan masalah yang lebih kompleks. Soal tersebut dimulai dengan memberikan pertanyaan berdasarkan kenyataan yang ada, kemudian siswa diminta untuk menyusun strategi. Dalam proses ini, siswa akan melalui pemahaman konsep, analisis masalah, dan penentuan solusi yang tepat, sehingga bernalar kritis menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Bernalar kritis dan pemecahan masalah memiliki hubungan yang sangat erat. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi atau pendekatan yang relevan dengan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seseorang dapat memulai dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dimulai dari siswa di satuan pendidikan. Kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai unggul terus dipersiapkan untuk mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah bernalar kritis. Keterampilan ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan pembelajaran, sehingga harus dimasukkan dalam proses pembelajaran. Indikator berpikir kritis menurut Ennis mencakup lima aspek, yaitu: klarifikasi dasar, dukungan dasar, inferensi (menyimpulkan), klarifikasi lanjutan, dan strategi serta taktik.

Kelima aspek ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan dari pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru. Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud, secara keseluruhan telah diterapkan berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memilih bahan ajar yang tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adar BakhshBaloch, Q. (2017). *No ANALISIS PERBANDINGAN KELAYAKAN ISI BUKU AJAR PAI SMP KELAS IX TERBITAN NURUL FIKRI DAN YPI AL-AZHAR DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013*. 11(1), 92–105.
- Fitriya, D., Amaliyah, A., Pujiarti, P., & Fadhillahwati, N. fauziah. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 3(5), 362–366. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
- Ghofiru, M. D., Mansur. Rosichin, & Jazari. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Hamidah, S., Nurhafiva, Reizahran, R., & Fadhil, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xi. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 205–205. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Rohman, A., Bakhrudin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12347](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12347)
- Adinda, A. 2016. “Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Logaritma*. IV (1): 125-138.